

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.<sup>1</sup>

Untuk itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada BAB II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup> Nur Hamid Ansori, "Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA PGRI Lawang". (Skripsi, UIN, Malang, 2006).

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>3</sup>

Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas, karena kelas merupakan segmen sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan. Gairah proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi, amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari atas kehidupan yang terjadi di antara guru dan para anak didiknya di dalam kelas.

Oleh karena itu sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Usman sebagaimana yang dikutip oleh Agustin Sa'adah yang mengatakan bahwa "pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif."<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

<sup>3</sup> Farida Rahmawati, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK Negeri Kademangan Blitar", (Skripsi, UIN, Malang, 2009).

<sup>4</sup> Agustin Sa'adah dkk, "Hubungan Pendekatan Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02 (September, 2013), 108.

John W. Santrock dalam Psikologi Pendidikan, sebagaimana dikutip oleh Syaifurrahman dan Tri Ujiati menjelaskan bahwa:

Manajemen efektif akan memaksimalkan kesempatan siswa belajar lebih baik. Pandangan lama mengatakan, untuk mengelola kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik perlu ditegakkan peraturan guna mengontrol perilaku siswa. Sementara pandangan baru mengatakan, untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis, pengelolaan kelas difokuskan kepada kebutuhan siswa guna mengembangkan hubungan dan kesempatan untuk menata diri.<sup>5</sup>

Manajemen kelas yang berorientasi kepada siswa patuh pada peraturan ketat dapat melemahkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif, membatasi siswa berpikir bebas, dan melemahkan konstruksi sosial sesama siswa di kelasnya, karena yang terpenting dalam manajemen kelas adalah musyawarah dan kerja sama antara guru, pengurus kelas, dan siswa sebagai anggota kelas.

Pada semua jenjang pendidikan, manajer kelas yang baik mendesain lingkungan fisik kelas untuk pembelajaran yang optimal, menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, membangun dan menegakkan peraturan, mengajak siswa untuk bekerja sama, mengatasi problem secara efektif, dan menggunakan strategi komunikasi yang efektif.<sup>6</sup>

Pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada

---

<sup>5</sup> Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2013), 109.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 109-110.

peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pada segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri.<sup>7</sup>

Membangkitkan minat dan memacu semangat adalah cara yang harus ditempuh agar dapat mengajar dengan mudah dan berhasil. Jika apa yang kita kerjakan tidak berhasil, cobalah cara atau strategi yang lain.<sup>8</sup>

Michael Pressley dalam Trianto mengatakan bahwa, strategi-strategi belajar adalah operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi yang digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Weinstein dan Meyer dalam Nur menyatakan bahwa, “Merupakan hal yang aneh apabila kita mengharapkan siswa belajar namun jarang mengajarkan mereka tentang belajar”. Kita mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah namun tidak mengajarkan mereka tentang cara bagaimana masalah itu dipecahkan.<sup>9</sup>

Penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 53.

<sup>8</sup> Emma S. McDonald dan Dyan M. Hershman, *Guru dan Kelas Cemerlang, Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di Dalam Kelas*, terj. Siti Mahyuni (Jakarta: Indeks, 2011), 347.

<sup>9</sup> Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, 65.

positif dan produktif. Sering disebut manajemen ruang kelas (*Classroom Management*), strategi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi mencegah dan menanggapi perilaku yang buruk tetapi juga yang lebih penting menggunakan waktu kelas dengan baik, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi minat dan penelitian, dan membolehkan kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi siswa. Kelas yang tidak mempunyai masalah perilaku sama sekali tidak dapat dianggap sebagai kelas yang dikelola dengan baik.<sup>10</sup>

Banyak guru dan instruktur mempunyai suatu kecenderungan untuk mengajar secara berlebihan. Mereka terlalu banyak mengelola situasi belajar, menetapkan terlalu sempit peranan muridnya dan cenderung membuat keputusan secara subyektif berdasarkan pertimbangannya sendiri.

Tingkah laku murid di dalam situasi belajar dan mengajar selalu berhubungan dengan bagaimana para murid terlibat dalam situasi tersebut. Jika guru ingin mengerti mengapa seorang murid berbuat seperti yang ia lakukan, maka penting kiranya melihat lingkungan dengan cara yang sama seperti dia melihatnya.

Menurut penelitian yang telah ada, menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk memotivasi belajar siswa, salah satu kendala yang dihadapi guru adalah sosial yang membuat peserta didik kurang disiplin dalam memulai pelajaran.

---

<sup>10</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*, terj. Marianti Samosir (Jakarta: Indeks, 2009), 154.

Agar tercipta suasana kelas yang baik harus didukung oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, sarana dan prasarana dalam kelas, pengaturan lingkungan, dan yang paling penting adalah guru sebagai pengelola kelas harus mempunyai penampilan dan sikap yang baik, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik itu sendiri, pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik. Dimana dengan pengelolaan kelas yang baik dapat merangsang minat belajar siswa serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan biasanya terdapat banyak siswa dan siswi yang berorientasi lebih untuk mendalami mata pelajaran umum, seperti matematika, fisika, kimia, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Sepeda Motor, Tata Boga, Teknik Kendaraan Ringan, dan sebagainya dari pada materi agama. Kondisi ini jelas sangat terbuka kemungkinan siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas ataupun Sekolah Menengah Kejuruan tidak begitu peduli atau bahkan acuh tak acuh terhadap materi agama di kelas.

Seperti halnya pada pemaparan di atas, fenomena serupa juga terjadi di SMK Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk, yang mana pembelajaran peserta didiknya masih kurang maksimal. Gambaran umum kondisi

---

<sup>11</sup> Dewi Sartika, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri 44/1 Padang Kelapo Kecamatan Maro Sebo Ulu Batanghari". (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2014).

pembelajaran di SMKN 1 Tanjunganom masih kurang kondusif dan efektif, dimana masih ada siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran, ada pula perilaku siswa yang terlalu aktif dan tidak dapat diatur, bahkan justru ada siswa yang cenderung pasif di kelas.<sup>12</sup>

Hal ini diperkuat oleh penuturan bapak Nurul Huda selaku guru PAI di sana yang menyatakan bahwa:

Untuk pembelajaran di sini masih kurang maksimal, karena motivasi dan gairah belajar siswa pada pelajaran PAI kurang, dan inovatif anak-anak menurun, akhirnya pembelajaran siswa kurang efektif. Salah satu sebabnya karena masih banyaknya siswa yang buta huruf hijaiyah. Akibatnya belajar kurang kondusif dan monoton. Namun jika dilihat dari kurikulumnya memang sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan.<sup>13</sup>

Demi terciptanya kondisi kelas yang kondusif, ada beberapa hal yang harus dicermati guru dalam pengelolaan kelas, antara lain:

- a. Menjalin hubungan yang harmonis dengan murid
- b. Memahami karakteristik peserta didik
- c. Melaksanakan aturan dan disiplin kelas dengan konsekuen sebagai kewajiban bersama
- d. Menjalankan kepemimpinan yang berbasis edukatif
- e. Meningkatkan pelaksanaan mutu pengajaran

Sikap, perilaku, kondisi kelas serta kemampuan seorang guru berbanding lurus dengan hasil penerimaan informasi dari guru kepada peserta didik. Untuk itu dibutuhkan suatu kajian khusus dalam memberi

---

<sup>12</sup> Observasi, di SMKN 1 Tanjunganom, 10 Maret 2016.

<sup>13</sup> Huda, Guru PAI, SMKN 1 Tanjunganom, 10 Maret 2016.

gambaran umum kepada guru tentang langkah-langkah dalam mengembalikan perilaku siswa yang sesuai di dalam KBM.

Berangkat dari masalah tersebut maka penulis berupaya untuk membahas kajian tentang pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku peserta didik yang diberi judul ***Classroom Management Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk.***

## **B. Fokus Penelitian**

Agar lebih mudah dan sistematis, serta dipahami maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan *Classroom Management* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tanjunganom Nganjuk?
2. Apa sajakah kendala-kendala dalam menerapkan *Classroom Management* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tanjunganom Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang khusus terhadap arah kajian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *Classroom Management* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tanjunganom Nganjuk.



2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam menerapkan *Classroom Management* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tanjunganom Nganjuk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah mengenai kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan sekolah di masa mendatang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan strategi *Classroom Management*.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menerapkan dan meningkatkan keterampilan dalam *Classroom Management* yang baik.

4. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan wawasan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam bidang pendidikan terutama pada keterampilan *Classroom Management* dan juga menambah wawasan peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.